

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek dan topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat sebuah prinsip umum atau teori.

5.1 Gambaran Umum Responden

Berikut ini merupakan gambaran umum responden berdasarkan hasil survey peneliti yang dilakukan dari tanggal 01 Agustus sampai dengan tanggal 07 September 2022 dan dilakukan penyebaran kuesioner ulang pada tanggal 07 Oktober sampai 12 Oktober 2022 melalui google form dimana respondennya adalah seluruh mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi yang memiliki keterbatasan sebagai berikut :

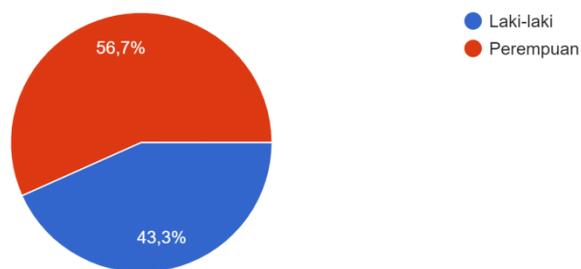
- Kesulitan pada saat pengambilan data dalam penyebaran kuisisioner karena tidak semua responden mau meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner tersebut.

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 5.1 berikut ini:

Gambar 5.1
Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin
268 jawaban



Sumber: Hasil olah data kuesioner (2022)

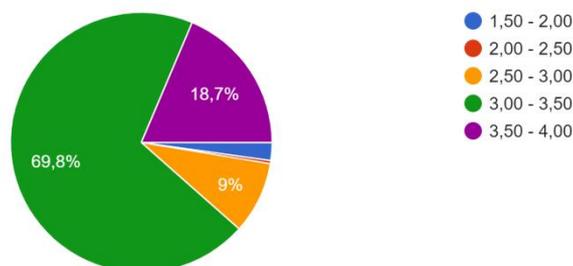
Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui jika responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 152 orang atau sebesar 56,7%. Sedangkan untuk responden laki-laki sebesar 116 orang atau 43,3%.

2. Responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Gambaran responden berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat ditunjukkan pada tabel 5.2 berikut ini:

Gambar 5.2
Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK
268 jawaban



Sumber: Hasil olah data kuesioner (2022)

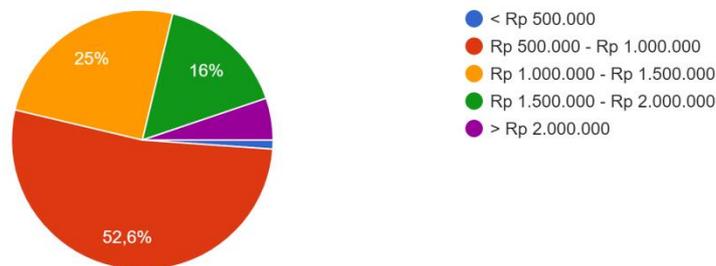
Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan Indeks Prestasi Kumulatif 1,50-2,00 diperoleh sebanyak 6 responden atau 2,5%, Indeks Prestasi Kumulatif 2,00-2,50 diperoleh sebanyak 0 responden atau 0%, Indeks Prestasi Kumulatif 2,50-3,00 diperoleh sebanyak 25 responden atau sebanyak 9%, Indeks Prestasi Kumulatif 3,00-3,50 diperoleh sebanyak 187 responden atau 69,8% dan Indeks Prestasi Kumulatif 3,50-4,00 diperoleh sebanyak 50 responden atau 18,7%,

3. Responden Berdasarkan Uang Saku

Gambaran responden berdasarakan indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut ini:

Gambar 5.3
Responden Berdasarkan Uang Saku

Uang saku
268 jawaban



Sumber: Hasil olah data kuesioner (2022)

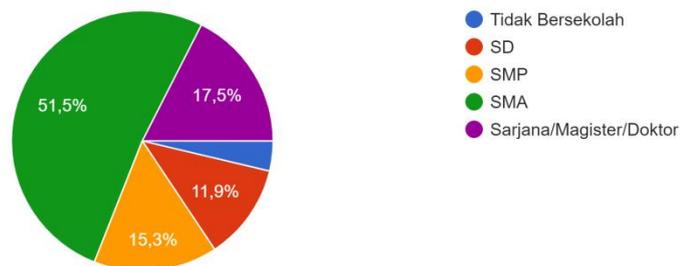
Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki uang saku sebesar <Rp500.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 1,4%. Mahasiswa dengan uang saku Rp500.000 – Rp1.000.000 berjumlah 141 responden atau sebesar 52,6%. Mahasiswa uang saku Rp1.000.000 – Rp1.500.000 berjumlah 67 responden atau sebesar 25%. Uang saku Rp1.500.000 – Rp2.000.000 berjumlah 43 responden atau sebesar 16% dan uang saku sebesar >Rp2.000.000 berjumlah 13 responden atau sebesar 4,8%

4. Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

Gambaran responden berdasarkan uang saku dapat ditunjukkan pada tabel 5.4 berikut ini:

Gambar 5.4
Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan Ayah
268 jawaban



Sumber: Hasil olah data kuesioner (2022)

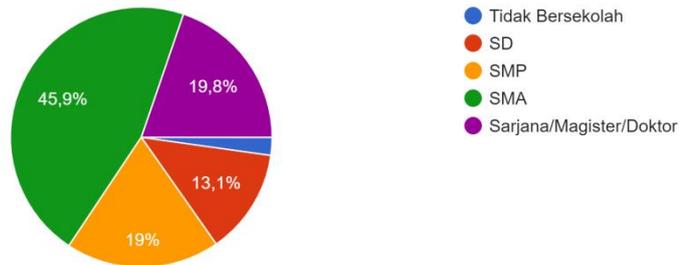
Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pendidikan ayah Tidak bersekolah sebanyak 10 responden atau sebesar 3,8%, SD sebanyak 32 responden atau sebesar 11,9% SMP sebanyak 15,3% atau sebanyak 41 responden, SMA sebanyak 138 responden atau sebesar 51,5%, dan Sarjana/Magister/Doktor sebanyak 47 responden atau sebesar 17,5%.

5. Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Gambaran responden berdasarkan uang saku dapat ditunjukkan pada tabel 5.5 berikut ini:

Gambar 5.5
Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu
268 jawaban



Sumber: Hasil olah data kuesioner (2022)

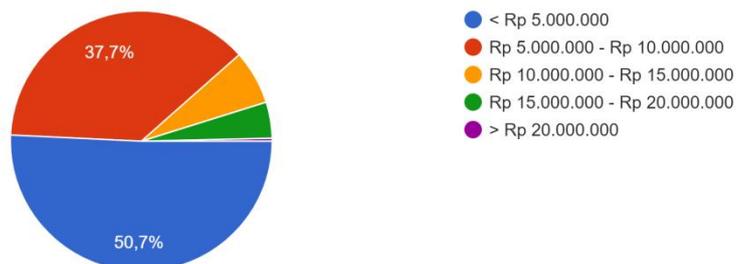
Berdasarkan gambar 5.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pendidikan ayah Tidak bersekolah sebanyak 6 responden atau sebesar 2,2%, SD sebanyak 35 responden atau sebesar 13,1% SMP sebanyak 53 atau sebesar 19% responden, SMA sebanyak 123 responden atau sebesar 45,9%, dan Sarjana/Magister/Doktor sebanyak 53 responden atau sebesar 19,8%.

6. Responden Berdasarkan Pendapatan Orang tua

Gambran responden berdasarakan uang saku dapat ditunjukkan pada tabel 5.4 berikut ini:

Gambar 5.6
Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua
268 jawaban



Sumber: Hasil olah data kuesioner (2022)

Berdasarkan gambar 5.6 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pendapatan orang tua <Rp5.000.000 diperoleh sebanyak 136 responden atau sebesar 50,7%. Mahasiswa dengan pendapatan orang tua Rp5.000.000-Rp10.000.000 sebanyak 101 responden atau sebesar 37,7%, pendapatan orang tua Rp.10.000.00-Rp15.000.000 sebanyak 18 responden atau sebesar 6,7%, pendapatan Orang tua Rp15.000.000-Rp20.000.000 sebanyak 12 responden atau sebesar 4,10% dan pendapatan orang tua >20.000.000 diperoleh sebanyak 1 responden atau sebesar 0,37%.

5.2 Tanggapan Responden Terkait Literasi Keuangan

5.2.1 Objective Self Assesment

Berikut jawaban responden terkait pertanyaan *Objective Self Assesment* berdasarkan hasil survey yang dilakukan:

Table 5.1
Tanggapan Responden Terkait Literasi Keuangan
(Objective Self Assesment)

NO	Pertanyaan		Jumlah			Total
			B	S	TT	
1	Apabila 5 (lima) orang diberi hadiah sebesar Rp1.000.000. jika hadiah dibagi secara merata, maka masing-masing orang akan mendapatkan bagian sebesar?	Jumlah	260	8	0	268
		%	97	3	0	100
2	Seandainya anda harus menunggu satu tahun untuk mndapatkan bagian uang sebesar Rp1.000.000 tersebut, dan mengalami inflasi. Setelah satu tahun mereka dapat membeli barang dalam jumlah?	Jumlah	233	18	6	268
		%	86,6	10,7	2,7	100

3	Seandainya anda meminjamkan uang sebesar Rp10.000 kepada teman hari ini, dan pada keesokan harinya dia mengembalikan uang tersebut sebesar Rp10.000. berapa bunga yang telah dia bayar untuk pinjaman tersebut	Jumlah	243	14	11	268
		%	90,7	5,2	4,1	100
4	Misalkan anda memiliki tabungan di Bank sebesar Rp1.000.000 dengan asumsi tidak ada biaya administrasi dan penarikan saldo tabungan. Berapa jumlah rekening anda pada akhir tahun pertama (termasuk bunga)?	Jumlah	241	19	8	268
		%	89,9	7,0	2,9	100
5	Berdasarkan soal nomor empat, maka setelah 5 tahun berapakah jumlah tabungan yang ada di rekening anda?	Jumlah	215	45	8	268
		%	80,2	16,7	2,9	100

Sumber: Hasil olah data Kuesioner (2022)

Berdasarkan tabel dapat diketahui tanggapan responden yaitu mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi terkait objective self assement yaitu sebagai berikut :

1. Dari pernyataan yang diajukan pada nomor satu yaitu terkait perhitungan dasar aritmatika dalam keuangan dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 268 responden sebanyak 260 atau 97% responden yang menjawab benar dan sebanyak 3 atau 18% responden menjawab salah. Maka dapat dimaknai bahwa responden dapat dikatakan memahami secara objektif tentang literasi keuangan terkait perhitungan dasar aritmatika.
2. Dari pernyataan yang diajukan pada nomor dua yaitu terkait perhitungan inflasi diperoleh informasi bahwa dari total 268 responden sebanyak 233 atau 86,6% responden yang menjawab benar, maka dapat dimaknai bahwa sebagian responden dapat dikatakan kurang memahami secara objektif tentang literasi keuangan terkait inflasi yang dibuktikan 10,7% responden menjawab dengan salah pada pilihan nomor dua dan responden yang memilih jawaban tidak tahu sebanyak 6 responden.

3. Dari pernyataan yang diajukan pada nomor tiga yaitu diperoleh informasi bahwa responden yang menjawab perhitungan dengan benar sebanyak 243 atau 90,7% orang, responden yang memilih jawaban yang salah adalah sebanyak 14 atau 5,2 responden dan responden yang memilih jawaban tidak tahu sebanyak 11 responden. Maka dapat disimpulkan dari pertanyaan nomor 3 bahwa mahasiswa S-1 Universitas Jambi memahami pertanyaan mengenai perhitungan bunga.
4. Dari pernyataan yang diajukan pada nomor empat diperoleh informasi bahwa responden yang menjawab perhitungan dengan benar sebanyak 89,9% atau 241 orang dari total responden sebanyak 268 orang, responden yang memilih jawaban yang salah adalah 45 responden dan responden yang memilih jawaban tidak tahu sebanyak 8 orang. Dapat disimpulkan dari pertanyaan nomor 4 bahwa sebagian besar mahasiswa S-1 Universitas Jambi memahami pertanyaan terkait bunga bank.
5. Dari pertanyaan yang diajukan pada nomor lima yaitu diperoleh informasi bahwa responden yang menjawab perhitungan dengan benar sebanyak 80,2% atau 215 orang dari total responden sebanyak 268 orang, responden yang memilih jawaban yang salah adalah sebanyak 16,7 atau 45 responden, dan responden yang memilih jawaban tidak tahu sebanyak 2,9 atau 8 responden. Dapat disimpulkan dari pertanyaan nomor lima bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Jambi memahami pertanyaan terkait tabungan.

5.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Berikut ini merupakan pengkategorian untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing – masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah

268 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 5 sedangkan nilai skala pengukuran terendah adalah 1.

Table 5.2
Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Kategori
Literasi Keuangan (Y)	268 – 482	Sangat Rendah
	483 – 697	Rendah
	698 – 912	Sedang
	913 – 1.127	Tinggi

Pada tabel 5.2 dapat dilihat kategori interpretasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing – masing item tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran mengenai tanggapan responden terkait masing – masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

5.2.3 Subjective Self Assessment

1. Literasi Keuangan

Untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa S-1 Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Table 5.3
Tanggapan Responden Terkait Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Skor						Total Skor	Keterangan
		STS	TS	S	SS	SSS			
		Skala 1	2	3	4	5			
1.	Menurut saya investasi memiliki keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi	Jumlah	1	3	21	92	151	268	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,1	7,8	34,3	56,3	100	
		Skor	1	6	63	368	755	1.193	
2.	Jika seseorang menawarkan saya kesempatan untuk menghasilkan banyak uang, kemungkinan besar saya juga akan kehilangan banyak	Jumlah	1	5	43	92	127	268	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,9	16	34,3	47,4	100	
		Skor	1	10	129	368	635	1.143	

	uang								
3.	Menurut saya apabila inflasi dalam kondisi tinggi maka biaya hidup juga meningkat pesat	Jumlah	1	2	34	94	137	268	Sangat Tinggi
		%	0,4	0,7	12,7	35,1	51,1	100	
		Skor	1	4	102	376	685	1.171	
4.	Membeli saham dari berbagai perusahaan akan mengurangi resiko investasi dibandingkan dengan membeli saham 1 perusahaan	Jumlah	1	5	44	98	120	268	Sangat Tinggi
		%	0,4	1,9	16,4	36,6	44,8	100	
		Skor	1	10	132	392	600	1.135	
5.	Menurut saya jika menyimpan uang dengan menggunakan portifolio maka akan kecil kemungkinan resiko kehilangan semua uang yang dimiliki	Jumlah	0	7	45	106	110	268	Tinggi
		%	0	2,6	16,8	39,6	41	100	
		Skor	0	14	135	424	550	1.123	
6.	Saya terus mencermati urusan keuangan saya dengan cara membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran setiap harinya	Jumlah	2	1	43	106	116	268	Sangat Tinggi
		%	0,7	0,4	16	39,6	43,3	100	
		Skor	2	2	129	424	580	1.137	
7.	Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya mampu membelinya	Jumlah	1	1	33	106	127	268	Sangat Tinggi
		%	0,4	0,4	12,3	39,6	47,4	100	
		Skor	1	2	99	424	635	1.161	
8.	Jika saya meminjam uang, saya memiliki tanggung jawab untuk mengembalikannya	Jumlah	1	0	31	101	135	268	Sangat Tinggi
		%	0,4	0	11,6	37,7	50,4	100	
		Skor	1	0	93	404	675	1.173	
9.	Saya menetapkan target keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya	Jumlah	0	5	28	118	117	268	Sedang
		%	0	1,9	10,4	44	43,7	100	
		Skor	0	10	84	176	585	855	
10.	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada	Jumlah	123	62	29	28	26	268	Rendah
		%	45,9	23,1	10,8	10,4	9,7	100	

	menyimpannya untuk jangka panjang	Skor	123	124	87	112	130	576	
11.	Uang yang saya miliki saya habiskan untuk dibelanjakan	Jumlah	123	63	27	25	30	106	Rendah
		%	45,9	23,5	10,1	9,3	11,2	100	
		Skor	123	126	81	100	150	580	
Rata – Rata								1.022	Tinggi

Sumber : Hasil olah data kuesioner (2022)

Dari 268 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel literasi keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 1.022 dalam hal ini ini tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 913 – 1.127 dengan kategori tinggi. Dari sebelas indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh indikator “Menurut saya investasi memiliki keuntungan yang besar dan resiko yang tinggi” sebesar 1.193. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan “Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menyimpannya untuk jangka panjang” dengan memperoleh total sebesar 576.

5.3 Uji Kualitas Data

5.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai r tabel $>$ r hitung maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. R table pada nilai $df(266)$ adalah 0,119852.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Financial Knowledge	Y1.1	0.707	0,119852	Valid
	Y1.2	0.615	0,119852	Valid
	Y1.3	0.831	0,119852	Valid
	Y1.4	0.765	0,119852	Valid
	Y1.5	0.765	0,119852	Valid
Financial Behaviour	Y2.1	0.771	0,119852	Valid
	Y2.2	0.833	0,119852	Valid
	Y2.3	0.832	0,119852	Valid
	Y2.4	0.795	0,119852	Valid
Financial Attitude	Y3.1	0.961	0,119852	Valid
	Y3.2	0.962	0,119852	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS 2022

Dari data tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua butir pernyataan pada variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari r table yaitu 0,119852. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan mengenai literasi keuangan yang terdiri dari financial knowledge (pengetahuan keuangan), financial behaviour (perilaku keuangan), financial attitude (sikap keuangan) adalah valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama, Sugiyono (2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sugiyono (2018) variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Maka semua item pernyataan yang diteliti adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6 maka semua item

pernyataan yang diteliti adalah tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5.5
Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Knowledge	. 768	Reliabel
Financial Behaviour	. 822	Reliabel
Financial Attitude	. 768	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS 2022

Dari data tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan reliable untuk digunakan dalam penelitian.

5.4 Statistik Non Parametrik

5.4.1 Uji Hipotesis

Merupakan jawaban sementara dari pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian. Kebenaran hipotesis perlu di uji secara empiris agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

5.4.1.1 Uji Kruskal wallis

Pengujian hipotesis Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), uang saku, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa dilakukan dengan menggunakan uji Kruskal wallis. Uji Kruskal wallis termasuk ke dalam metode statistik nonparametrik. Uji Kruskal wallis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji Kruskal wallis digunakan karena data yang dimiliki berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini variabel Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan data yang berdistribusi tidak normal maka dari itu pengujian hipotesis menggunakan uji Kruskal wallis.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Bila $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- b. Bila $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.

1. Pengujian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Literasi Keuangan

Tabel 5.6
Hasil Uji Kruskal wallis variabel Indeks Prestasi Kumulatif

Test Statistics ^{a,b}	
	Literasi Keuangan
Kruskal-Wallis H	17.515
Df	4
Asymp. Sig.	.002
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: IPK	

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

2. Pengujian Uang Saku dengan Literasi Keuangan

Tabel 5.7
Hasil Uji Kruskal wallis variabel Uang Saku

Test Statistics ^{a,b}	
	Literasi Keuangan

Kruskal-Wallis H	4.986
Df	4
Asymp. Sig.	.289
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Uang Saku	

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,289 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Uang Saku terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

3. Pengujian Pendidikan Ayah dengan Literasi Keuangan

Tabel 5.8

Hasil Uji Kruskal wallis variabel Pendidikan Ayah

Test Statistics ^{a,b}	
	Literasi Keuangan
Kruskal-Wallis H	.946
Df	4
Asymp. Sig.	.918
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Pendidikan Ayah	

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,918 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pendidikan ayah terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

4. Pengujian Pendidikan Ibu dengan Literasi Keuangan

Tabel 5.9
Hasil Uji Kruskal wallis variabel Pendidikan Ibu

Test Statistics ^{a,b}	
	Literasi Keuangan
Kruskal-Wallis H	2.159
Df	4
Asymp. Sig.	.707
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Pendidikan Ibu	

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,707 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Ibu terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

5. Pengujian Pendapatan Orang Tua dengan Literasi Keuangan

Tabel 5.10
Hasil Uji Kruskal wallis variabel Pendapatan Orang Tua

Test Statistics ^{a,b}	
	Literasi Keuangan
Kruskal-Wallis H	6.555
Df	4
Asymp. Sig.	.161
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Pendapatan Orang Tua	

Sumber: SPSS 2022

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,161 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka

H0 di diterima dan Ha di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

5.5 Pembahasan

Penelitian ini adalah pembelajaran tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi. Kegiatan pengukuran literasi keuangan menyangkut informasi mengenai IPK, uang saku, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua. Serta bagian-bagian dari literasi keuangan yaitu financial knowledge, financial behaviour dan financial attitude. Hasil uji diatas menggambarkan bahwa:

5.4.2 Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H0 di ditolak dan Ha di terima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai IPK semakin tinggi akan mampu meningkatkan literasi keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2016) dan Syuiswati (2019) yang menyebutkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap literasi keuangan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi mampu memahami konsep-konsep keuangan secara lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Irman (2018) bahwa IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yang bermakna bahwa IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yang bermakna bahwa mahasiswa yang memiliki IPK 3,50-4,00 maka literasi keuangan juga tinggi.

Mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi umumnya mampu memahami setiap materi perkuliahan lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah 1,50-2,00 sehingga menyebabkan pengetahuan keuangan mahasiswa berbeda antara satu dengan lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Magaretha & Pambudhi (2015) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

5.4.3 Pengaruh Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,289 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Uang Saku terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi. Dengan demikian, besar kecilnya jumlah uang saku perbulan mahasiswa tidak memiliki dampak terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari (2018), yang menemukan bahwa jumlah uang saku perbulan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini bisa terjadi karena buruknya manajemen keuangan personal mahasiswa.

Besar kecilnya uang saku tidak menjamin mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik. mahasiswa yang memiliki uang saku lebih tinggi seharusnya memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik karena mereka bisa lebih bebas dalam mengalokasikan sumber dana untuk ditabung atau berinvestasi. Namun kenyataannya, jumlah uang saku yang besar tidak membuat mahasiswa mengalokasikan sumber dananya untuk ditabung dan berinvestasi, justru dana yang ada dihabiskan untuk berbelanja dan menghibur diri. Hal ini

dikarenakan gaya hidup yang boros dan minimnya rasa tanggung jawab mahasiswa. Defisit uang saku terjadi karena kebiasaan yang suka nongkrong di cafe, makan di pusat perbelanjaan (mall), nonton di bioskop dan berbelanja berbagai keinginan yang mereka seperti pakaian, tas maupun makeup dan skincare. Oleh karena kebiasaan dan gaya hidup inilah, yang membuat jumlah uang saku mahasiswa tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Maka dari itu, baik mahasiswa dengan uang saku $< \text{Rp}500.000$, $\text{Rp}500.000 - \text{Rp}1.000.000$ tidak berarti semakin baik atau tidak baik literasi keuangannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nidar dan Bestari (2012) mengatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

5.4.4 Pengaruh Pendidikan Ayah terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi

Tinggi rendahnya pendidikan ayah tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. hal ini dapat dilihat dari tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,918 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nababan dan Sadalia (2012), Widayati (2015), Homan (2015), Grohmann dan Menkhoff (2015) serta Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan bahwa pendidikan orang tua (ayah) tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Secara teori orang tua (terutama ayah) dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pandangan luas dan kemampuan yang lebih baik untuk memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat memberikan fasilitas kepada anaknya untuk menyimpan uang dan memperkenalkan produk bank (Homan, 2015). Pada penelitian ini tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama adalah meskipun orang tua (ayah) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun tidak

memberikan pengetahuan dan pengarahan mengenai produk keuangan kepada anak mereka maka tingginya pendidikan mereka tidak akan mempengaruhi literasi keuangan anak. Alasan kedua, tingginya pendidikan ayah tidak menyatakan kepandaian ayah mengenai konsep keuangan sehingga ketidakmampuan ayah untuk memberikan pemahaman konsep keuangan kepada anak mungkin saja terbatas. Alasan ketiga, di dalam sebuah keluarga, ayah berperan sebagai kepala keluarga yang memiliki tugas pokok. Salah satu tugas pokok ayah adalah mencari nafkah, dengan kondisi ini ayah akan memberikan tugas untuk mendidik anak kepada ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih berperan dalam mengajarkan anak segala hal termasuk mengajarkan mengenai pengelolaan keuangan.

5.4.5 Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,707 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Ibu terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

Hasil ini sejalan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansong dan Gyensare (2012), Lusardi *et al.* (2010) dan Mandell and Klein (2007) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki orang tua (ibu) dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya memiliki ibu dengan pendidikan yang rendah.

5.4.6 Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Aktif S-1 Universitas Jambi

Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,707 < \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai P-Value $< \alpha 0,05$ maka H_0 di diterima dan H_a di tolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

pengaruh signifikan Pendidikan Ibu terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa aktif S-1 Universitas Jambi.

Terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian oleh Ramadhan (2017) yang menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula literasi keuangan pada lembaga keuangan syariah. Hal yang sama dikemukakan oleh Nidar dan Bestari (2012) bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Namun, secara empiris dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak terkait dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Tingkat penghasilan orang tua belum tentu berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Widayati (2014) yang mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap keuangan literasi mahasiswa. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Homan (2015) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan orang tua dengan literasi keuangan mahasiswa.